

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap individu memiliki karakter yang unik antara satu dengan yang lain. Karakter yang unik tersebut biasa disebut dengan kepribadian. Kepribadian adalah gambaran tentang bagaimana seseorang berperilaku lebih dekat dengan lingkungan sekitarnya yang dapat dilihat dari kebiasaannya, pola pikir, dan mentalitasnya, serta pandangannya yang tepat tentang keberadaan dirinya untuk memiliki keteraturan. Kepribadian dibentuk oleh kemampuan biologis dan diubah dengan bantuan tinjauan budaya dan sesuatu yang dialami oleh setiap individu memiliki efek perubahan bagi individu tersebut.

Karya sastra merupakan suatu seni dimana dalam karya sastra tersebut banyak unsur kemanusiaan yang melibatkan ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk suatu gambaran kehidupan. Karya sastra selalu dikaitkan dengan faktor psikologis. Psikologi adalah ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari perilaku manusia. Jika teori kejiwaan dan sastra dikaitkan, dapat terlihat bahwa psikologi sastra adalah konsep untuk mempelajari karya sastra yang mencerminkan aktivitas kejiwaan manusia. Psikologi sastra adalah analisis karya sastra dengan bantuan mempertimbangkan relevansi dan posisi penelitian psikologis untuk mencari solusi dari suatu konflik. Teori psikologis sering kali digunakan untuk menganalisis tokoh dalam karya sastra, termasuk film.

Menganalisis karya sastra seperti film sangat penting bagi penonton agar melatih daya pikir dan mampu memberikan pandangan yang lebih jauh tentang makna dari sebuah film tersebut. Selain bertujuan untuk menghibur penonton, film juga bertujuan untuk memberikan pelajaran dan nilai-nilai kehidupan melalui berbagai tema dan alur ceritanya. Untuk mewujudkan itu semua, dihadirkanlah tokoh-tokoh yang berperan dalam melakonkan suatu karakter yang diinginkan pengarang atau sutradara. Melalui tokoh-tokoh ini,

para penonton dapat membedakan perwatakan dari masing-masing tokoh yang mendukung terjadinya konflik dalam sebuah cerita. Tokoh utama merupakan tokoh yang mempunyai peran penting yang mendominasi sebagian besar cerita (Nurgiyantoro 2013:259). Tokoh yang termasuk ke dalam suatu karya fiksi, maka pengarang atau sutradara dituntut untuk mengembangkan tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan karakternya dengan kebebasan kreatifitas pengarang itu sendiri. Jadi, tokoh-tokoh cerita mempunyai peranan penting sebagai penyampai pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang atau sutradara kepada para penontonya, baik melalui tindakan yang dilakukan tokoh tersebut, ucapannya, pernyataan tokoh lain, maupun pernyataan yang dinarasikan oleh pengarang atau sutradara itu sendiri.

Film merupakan karya sastra yang dikemas dalam bentuk audio visual dengan penggambaran beberapa tokoh, alur, latar, dan pesan yang ingin disampaikan. Film dikemas dalam bentuk audio visual dengan beberapa konflik yang terjadi pada tokoh-tokohnya, sehingga menjadikan cerita tersebut lebih hidup dan membuat penonton ikut ke dalam ceritanya. Oleh karena itulah, film selalu diperankan sesuai dengan karakter tokoh yang diinginkan dan dapat mempresentasikan tokoh tersebut secara baik sehingga penonton dapat melihat dan merasakan bagaimana kondisi psikologis tokoh dalam film.

Salah satu film yang menarik adalah film *Dua Garis Biru* yang disutradarai oleh Gina S. Noer. Film ini pertama kali tayang di bioskop pada 11 Juli 2019 dengan durasi 113 menit. Film ini sempat mendapatkan petisi untuk dilarang tayang, akan tetapi film ini sukses meraih banyak penghargaan dan perhatian penonton. Film ini diangkat oleh Gina S. Noer karena adanya stigma di masyarakat yang masih menganggap tabu pendidikan seks bagi remaja, serta kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua. Film *Dua Garis Biru* menceritakan tentang kisah cinta sepasang kekasih di SMA. Sepasang kekasih tersebut melanggar batas pacaran dengan berhubungan seksual. Akibat dari perbuatannya tersebut, tokoh Dara akhirnya hamil. Dara

berusaha untuk menggugurkan kandungannya agar masa depannya bisa selamat namun ternyata ia tidak bisa untuk melakukan perbuatan tersebut. Akhirnya Bima dan Dara memutuskan untuk menikah dan meninggalkan impian mereka tentang pendidikan. Perbuatan mereka tersebut membuat orang tua, teman-teman, dan pihak sekolah merasa malu. Dara dan Bima harus menjadi orang tua di saat usia mereka masih belia.

Dalam menganalisis film *Dua Garis Biru* yang disutradarai oleh Gina S. Noer ini menggunakan teori psikoanalisis Freud yang terdiri dari tiga aspek, yaitu id, ego dan super ego. Ketiga sistem kepribadian itu saling bekerja dengan prinsip yang berbeda satu sama lainnya, tetapi ketiganya berfungsi sebagai satu kesatuan dalam kepribadian seseorang. Id adalah bagian kepribadian yang menyimpan dorongan-dorongan biologis manusia atau pusat insting. Keberadaan ego sendiri adalah dalam rangka membantu manusiamengadakan kontak dengan realitas. Sedangkan Superego merupakan bentuk aktivitas dan kegiatan yang timbul berdasarkan konflik dengan ego yang dirasakan dalam emosi yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan sosial.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Latar belakang masalah pada penelitian ini yaitu menganalisis kepribadian tokoh utama berdasarkan pendekatan psikologi. Untuk analisis dalam penelitian perlu adanya tindakan yang digunakan untuk menganalisis kepribadian tokoh utamanya yaitu dengan menggunakan kajian psikologi sastra.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana tokoh dan penokohan dalam film Dua Garis Biru?
2. Bagaimana kepribadian tokoh utama film Dua Garis Biru?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan tokoh dan penokohan serta kepribadian tokoh utama dalam film *Dua Garis Biru*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan penelitian dan mengembangkan ilmu yang berhubungan dengan bidang sastra. Khususnya mengenai sastra dan psikologi. Diharapkan dapat memberikan acuan dan gambaran untuk menganalisis karya sastra dengan kajian psikologi sastra.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya, dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kepribadian tokoh utama dalam kajian psikologi sastra.